

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar sektor. Dengan persaingan yang ketat ini membuat banyak strategi yang digunakan setiap perusahaan dalam melawan para pesaing. Strategi terkait masa depan perusahaan dalam meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam upaya tersebut maka perusahaan harus dapat membuat sebuah pencapaian dan inovasi dalam berbagai hal.

Bursa efek Indonesia ialah tempat bertemunya para investor melakukan penanaman modalnya ke pasar modal Indonesia. Pasar modal adalah wadah bagi banyak perusahaan untuk mengumpulkan dana yang dapat dipakai untuk pembiayaan kegiatan dan pemberian pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang dengan melakukan IPO (*initial Public Offering*).

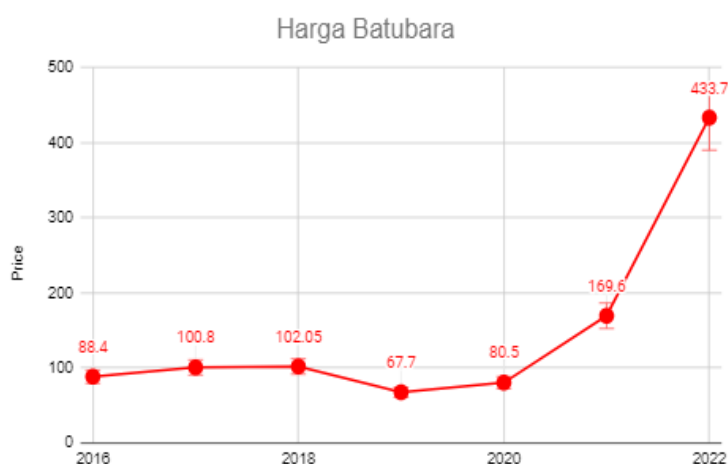
Masyarakat bisa ikut serta secara langsung di dalamnya yang membuat pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri bagi yang akan disebut sebagai investor. Masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap investasi dapat melakukan pemilihan sebuah investasi yang bisa disesuaikan dengan berbagai rujukan yang berbagai macam seperti tingkat imbal hasil tetapi memiliki resiko yang tinggi juga maupun sebaliknya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan kas dan pihak yang membutuhkan modal.

Terdapat banyak sektor di dalam Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah IDX Energi yang berisi perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Pada IDX Energi terdapat pengklasifikasian terhadap perusahaan atau disebut subsektor yang salah satunya adalah batubara. Adanya sumber daya energi yang sangat banyak di Indonesia sejalan dengan perusahaan yang bertumbuh di dalam sektor tersebut semakin banyak perusahaan yang tumbuh menyebabkan banyak dari perusahaan tersebut harus bersaing dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

banyak dari perusahaan tersebut harus bersaing dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Keperluan energi di Indonesia mengalami peningkatan secara terus menerus dan sejalan dengan tingginya mobilitas masyarakat. Penggunaan energi bahan bakar fosil seperti batubara yang dimana diketahui bahwa batubara merupakan sumber tenaga bagi pembangkit listrik tenaga uap di Indonesia sangatlah tinggi . Pada saat ini tahun 2022 terdapat defisit dari batubara itu sendiri yang dimana akibat dari adanya defisit tersebut juga dapat menyebabkan lonjakan pada harga batubara yang ada di pasar Internasional

Gambar 1 Pergerakan Harga Batubara 2018-2022



Sumber: TrendingEconomics

Penggunaan nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) sebagai indikator yang dapat melihat pergerakan saham dengan nilai buku. Investor menggunakan Price Book Value (PBV) dalam membuat analisis sebuah emiten dengan melihat nilai perusahaan untuk mencetak laba. Banyak factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas, pertumbuhan, dan likuiditas yang semakin tinggi dan tingkat struktur modal yang rendah dapat menentukan nilai perusahaan yang semakin baik.

Terdapat penurunan kinerja pada perusahaan sub sektor batubara dimana terjadi penurunan dari laba bersih yang diakibatkan oleh penurunan harga dari batubara dari harga 102.05 menjadi 67.7. Adanya penurunan tersebut menyebabkan adanya penurunan pada PBV yang terjadi pada subsektor batubara.

Gambar 2 Rata-Rata Price Book Vaue Perusahaan Subsektor Batubara 2018-2021



Sumber : IDX (data diolah)

Pada gambar 2 didapat dilihat bahwa Price Book Value (PBV) perusahaan pada sub sektor batubara pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan yang signifikan. Dari gambar 2 menunjukkan pada tahun 2018 sampai 2021 Price Book Value (PBV) mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 Price Book Value (PBV) ada pada angka 2.78 dan pada tahun 2021 Price Book Value berada pada angka 1.31 dimana terjadi penurunan sebesar 1.47point dari 2018. Ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada sub sektor batubara mengalami penurunan.

Menganalisis kinerja harga pasar saham menggunakan rasio Price Book Value (PBV) sebagai variabel dependen. Dengan mempertimbangkan nilai perusahaan dalam menciptakan laba dalam operasi operasionalnya, PBV dimanfaatkan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan bagi perusahaan.. Perusahaan yang mempunyai nilai PBV positif yaitu di dapat hasil dengan nilai lebih dari angka 1 ataupun $PBV > 1$, ataupun $PBV < 1$.

Terdapat 3 rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang di proksi Return on Asset (ROA), likuiditas yang di proksi Current Ratio (CR) serta struktur modal yang di proksi Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 1. Data Rata- Rata Ratio Pada Perusahaan Subsektor Batubara pada tahun 2018-2021

Tahun	DER (%)	Naik/ Turun	ROA (%)	Naik/ Turun	CR (%)	Naik/ Turun	PBV (x)	Naik/ Turun
2017	-2.51	-3.17	3.9	2.08	1.91	-1.73	1.63	-0.18
2018	-0.33	2.18	6.9	3	1.56	-0.35	2.78	1.15
2019	-0.21	0.12	6.4	-0.5	1.75	0.19	1.48	-1.3
2020	0.66	0.87	1.83	-4.57	1.8	0.05	1.45	-0.03
2021	0.24	-0.42	12.8	10.97	1.69	-0.11	1.31	-0.14

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Pada tabel 1 diketahui bahwa terdapat pada Price Book Value pada perusahaan sub sektor batubara dimana pada tahun 2019 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 1.47point dari tahun 2018. Terjadi fenomena pada tabel diatas dimana profitabilitas yang ditunjukkan dari rasio Return of Asset mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 10.97, lalu struktur modal yang ditunjukkan dari adanya sebuah penurunan dari rasio *Debt To Equity Ratio* sebanyak -0.42 point, dan likuiditas yang ditunjukkan oleh adanya kenaikan dari rasio Current Ratio ditahun 2019 dan 2020 dengan nilai 0.24 point. Dari apa yang terjadi di atas bawah kondisi tersebut tidak berjalan selaras dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa adanya fluktuasi pada rasio-rasio tersebut tidak selaras dengan nilai perusahaan.

Data seperti diatas memiliki perbedaan terhadap teori mengungkapkan bawasannya kenaikan ataupun penurunan dari profitabilitas akan sejalan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur dan menjadi sinyal yang baik untuk para investor. Pengukuran profitabilitas dapat dilakuka dengan menggunakan rasio-rasio seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Investment*. Dari banyaknya rasio tersebut biasa digunakan oleh investor dalam mengukur harga saham maupun return saham. *Return on Asset* digunakan dalam memperkirakan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset digunakan dalam melihat laba yang dihasilkan perusahaan terhadap aset dari perusahaan jika terjadi kenaikan dalam pengembalian yang tinggi dan disalurkan ke dalam dividen maka dividen yang didapatkan akan semakin tinggi dan membuat ketertarikan para investor semakin tinggi. Investor melakukan investasi kepada aset di emiten yang mempunyai laba yang baik karena adanya laba yang tinggi akan memberikan dividen dengan besar yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Fenomena ini sejalan dengan penelitian milik (Widiastuti et al., 2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Markonah et al., 2020), (Sinaga et al., 2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel di atas terjadi fenomena pada *Current Ratio* yang dimana CR mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan *Price Book Value*. Informasi pada tabel 1 bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan tingginya CR maka menjadi sebuah sinyal yang baik bagi para investor. Pengelolaan likuiditas sebuah perusahaan akan membuat pemodal akan menaruh kepercayaannya dalam melakukan investasi yang akan mengapresiasi harga saham perusahaan. berefek terhadap nilai perusahaan yang hendak semakin baik. Fenomena ini ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Meivinia, 2018), (Pranidia et al., 2021) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh (Yanti, Novianti, 2019), (Pangestuti & Tindangen, 2020) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel tersebut juga terjadi fenomena pada struktur modal yang ditunjukkan dari rasio Debt To Equity Ratio dimana DER mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan *Price Book Value*. Makin tinggi DER kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat berdampak pada nilai perusahaan. DER yang tinggi ini dapat mempengaruhi risiko yang dihadapi investor, yang mungkin berpengaruh pada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin rendah nilai DER, semakin percaya pemegang saham dalam berinvestasi di perusahaan karena dianggap mampu memenuhi kewajibannya, namun demikian, jika laba diikuti, hal itu mungkin memberi sinyal kepada investor untuk menginvestasikan asetnya di

memberikan sinyal pada pemodal supaya menginvestasikan asetnya pada perusahaan. Fenomena ini didukung oleh perolehan observasi (Mega Silvia et al.2019), Widiastuti et al. (2021), (Mery 2017) yang berpendapat bahwasanya DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berbeda dengan observasi Yanti & Darmayanti (2019), Soetjanto & Thamrin (2020) dimana DER berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dapat memberikan gambaran harga saham yang diharapkan investor saat akan melakukan penjualan saham tersebut. Adanya apresiasi harga saham menjadi gambaran bahwa banyak investor yang ingin membeli saham tersebut. Apresiasi harga saham bahwa adanya kesinambungan antara harapan para investor kepada nilai perusahaan yang telah dicapai.

Dari uraian tersebut dan didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Di BEI Tahun 2017-2021**".

1.2 Rumusan Masalah

Adanya landasan dari latar belakang diatas , sehingga peneliti menetapkan permasalahan yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
2. Apakah terdapat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
3. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas pada Nilai Perusahaan
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan tersebut, sehingga dari itu observasi ini diinginkan bisa memberi manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Kepada peneliti selanjutnya dapat Kepada peneliti selanjutnya, bisa dipakai untuk materi literasi dan rujukkan yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Pembuatan penelitian ini akan dapat membantu para investor dalam memberi informasi dan pengetahuan dalam memilih saham yang tepat untuk dijadikan investasi/ditanami modal serta sebagai acuan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan terkait hal yang paling mempengaruhi nilai perusahaan yang akan memiliki dampak positif terkait dengan nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan.